

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 KENDARI

Tria Melvin¹ Surdin²

¹Alumni Pendidikan Geografi FKIP UHO

²Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHO

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara disiplin belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan angket untuk memperoleh data disiplin belajar dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa tahun ajaran 2015/2016 kelas X SMA Negeri 10 Kendari. Data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi dari masing-masing kelompok responden dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Kendari. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,62 > r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya hasil signifikansi dengan menggunakan statistik uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,1814 > t_{tabel} = 2,048$, memperoleh nilai korelasi determinasi (r^2) adalah sebesar 0,3844 yang ditunjukkan dengan pengaruh sebesar 38% Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari.

Kata kunci : Disiplin belajar, siswa, dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses belajar. Berhasil atau tidaknya dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil proses itu sendiri melalui berbagai penilaian, salah satu penilaian untuk mengukur berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Mortimer J. Adler, pendidikan adalah dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan,

disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinyasendiri mencapai tujuan yang ditetapkan kebiasaan yang baik.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apa bila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Menurut Tu'u (2004: 93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga

karena perilaku yang baik. sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat cerdasannya baik atau sangat baik. hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur belajar.

Salah satu upaya sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menampakan aspek kepribadian peserta didik merupakan nilai-nilai dasar yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Untuk mencapai dan memiliki kepribadian yang mantap, diprlakukan pribadi beserta didik akan berperilaku positif serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar tersebut guru berfungsi sebagai pengajar sedangkan siswa berfungsi sebagai individu yang belajar dituntut untuk selalu belajar agar memperoleh hasil belajar geografi yang baik. Hal ini berarti pencapaian hasil belajar dapat dikatakan optimal apabila tingkat pencapaian hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan yaitu nilai yang diperoleh memenuhi standar yang ditetapkan disekolah yaitu sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70. Rendahnya ketercapaian nilai hasil belajar siswa diduga yaitu disebabkan karena disiplin belajar di sekolah, baik di dalam (interen) maupun di luar kelas (extern).

Perubahan tingkah laku siswa disekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang diperolehnya dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yaitu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA 10

Kendari yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 September 2016. Diperoleh gambaran tentang disiplin belajar di SMA 10 Kendari bahwa, Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak taat dengan peraturan sekolah seperti datang terlambat, memakai baju tidak rapi dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Oleh karena itu, pengenalan tentang efek serta pengaruh pemberian kedisiplinan belajar dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan dapat membantu sekolah maupun guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian terhadap kedisiplinan belajar siswa, akan memberikan pengetahuan kepada sekolah maupun guru tentang pengaruh kedisiplinan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dilakukan upaya lebih lanjut untuk terus meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa mengingat bahwasannya kedisiplinan memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 10 Kendari dikarenakan para siswa memiliki disiplin belajar yang berbeda-beda pada masing-masing siswa. Hal tersebut menjadikan hasil belajar yang diperolehnya pun berbeda-beda. Sebagian siswa juga memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Berdasarkan masalah tentang pentingnya disiplin belajar, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Untuk membuktikan hal tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada**

Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari”.

Pandangan yang samadikemukakan oleh Gagne dan Berliner (1984 : 252) bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku untuk setiap organisme untuk setiap pengalaman.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi kemampuan untuk pembentukan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tes.

Bloom dalam Ahiri (2007) mengelompokkan hasil belajar atas tiga aspek yaitu (1) aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan aspek afektif berhubungan dengan perkembangan atau perubahan sikap dan (3) aspek psikomotor berhubungan dengan penguasaan keterampilan motorik. Aspek kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu ingatan, pemahaman, sintesis dan evaluasi. Ke enam aspek ini dapat dinyatakan dalam bentuk perilaku akhir yang mengisyaratkan kinerja siswa yang akan didemonstrasikan.

Berbeda dengan Kingsley dalam Sudjana (1995:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan keterampilan; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne dan Briggs (1997 : 48-51) membagi hasil belajar menjadi lima bagian yaitu (1) keterampilan, intelektual; (2) strategi kognitif; (3) informasi verbal; (4) keterampilan motorik; dan (5) sikap.

Demikian halnya dengan pendapat Ibrahim dan Syaodiah (2003:86) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil yang disebut hasil pengajaran atau hasil belajar. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Berbeda dengan pendapat Ahmadi (1991 : 131) menjelaskan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dan faktor eksternal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut : (1) faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh misalnya penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh; (2) faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan adalah yang meliputi (a) faktor internal yang terdiri atas : (-) faktor potensial yaitu kecerdasan atau pun bakat (-) faktor kecakapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki dan (b) faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penguasaan diri dan (3) faktor kemampuan fisik maupun psikis. Sedangkan yang tergolong dalam faktor eksternal, adalah sebagai berikut : (1) faktor sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah masyarakat dan kelompok; (2) faktor budaya faktor budaya seperti adat

istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian; (3) faktor lingkungan fisik seperti rumah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana serta iklim.

Hal ini didukung dengan pendapat Hamilton (2000:1) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan belajar yang ditunjukkan dalam penampilan yang tetap sebagai akibat dari proses belajar melalui program yang menyediakan fakta-fakta, bukti-bukti, keterangan dan sebagainya. Pandangan yang sama Brigs, (1997: 149) mengatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh percakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Pendapat yang sama, Usman (2001-21) menyatakan bahwa hasil belajar tidak lain adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses berlangsung. Hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu dan untuk memperolehnya menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan seorang siswa.

Menurut Sudjono (1998 : 434) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah nilai-nilai hasil belajar yang pada dasarnya mencerminkan sampai pada sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan oleh masing-masing bidang studi.

Masalah-masalah yang timbul dapat mempengaruhi hasil belajar Yang dinyatakan oleh Aunurrahman (2010: 178-195) meliputi:

- a. Masalah internal belajar
- b. Masalah eksternal

Menurut Howard Kingsley pada tahun 1998 membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

a. keterampilan dan kebiasaan

keterampilan dan kebiasaan dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang di pakai untuk mendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta cara untuk menyelesaikan masalah untuk memperoleh keterampilan dalam belajar maupun kebiasaan dalam belajar, sehingga murid akan menyadari bagaimana cara belajar yang paling baik dan semua ini didahului dengan proses yang di sebut belajar.

b. Pengetahuan dan pengertian

Pengetahuan dan pengertian dapat juga dipahami sebagai proses masuknya informasi pada otak manusia kemudian diproses dan dipahami serta mampu untuk diaplikasikan.

c. Sikap dan cita-cita

Sikap dan cita-cita merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau berbuat pada objek yang menjadi tujuan.

pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi dalam kehidupan siswa tersebut Sudjana (2006: 22).

Gagne Aunurrahman (2010:47) menyimpulkan ada lima macam hasil belajar yaitu:

1. Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian di sekolah.
2. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah

baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.

3. Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata, dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam angka studi dicapai dalam tiga kategori pencarian menurut Munawar (2009:1-2) adalah sebagai berikut :

1. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari afektif dan

psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Arifin (2010: 10), pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Sanjaya (2011: 13-14) keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses.

Menurut Hartono (2011: 7), Geografi secara harfiah berasal dari bahasa Yunani, *geo* yang berarti bumi dan *graphien* yang berarti tulisan. Jadi secara harfiah Geografi adalah ilmu yang melukiskan keadaan bumi. Kata melukiskan keadaan bumi memiliki makna yang lebih dalam, mencakup unsur-unsur menggambarkan dan menerangkan fenomena (alam dan manusia), sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan terhadap suatu hubungan (interelasi, interaksi, dan interdefensi) antara fenomena tersebut (Hartono : 2011).

Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau

kebiasaan. Adapun belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijakan.

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perwujudan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orangtua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, maupun kebijakan.

Sanjaya (2005 : 9) mengemukakan bahwa disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Sementara itu menurut Djamarah (2000: 83) disiplin belajar adalah kebutuhan seseorang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktifitas belajar.

Disiplin belajar terdiri dari dua kata disiplin dan belajar, kata disiplin yang berarti: (1) suatu cabang pengetahuan, (2) pelatihan yang mengembangkan diri, karakteristik, efisien, dan ketertiban, (3) kendali tegas untuk menguatkan ketatan, (4) perlakuan mengendalikan atau menghukum, dan (5) suatu sistem aturan. Menurut Agus (1987) disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun

yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Dalam disiplin belajar meliputi: (1) Taat, terdiri dari disiplin terhadap jam pelajaran. (2) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap jam pelajaran, (2) tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, (3) komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran, (4) Efektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu, (5) Kerja sama terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran menurut (Gunarsa, 2004). Menurut Syafrudin dalam jurnal edukasi (2005: 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat, yaitu: 1. Ketaatan terhadap waktu belajar, 2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, 4. Ketaatan menggunakan waktu datang dan waktu pulang.

Menurut pendapat Dimyatidan Mulyono (1999: 244) fasilitas belajar merupakan sarana dan sarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. sarana dan pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Fungsi utama disiplin belajar adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan berkaitan dengan hal tersebut diatas menerangkan sebagai berikut: (a) Menrapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain, (b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan, (c) Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik (d) Belajar mengendalikan diri, keinginan

dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum, (e) mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain (Singgi 1985). Jadi dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajak anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004): 38) yaitu:

- a. Menata kehidupan bersama bahwa disiplin dalam belajar mempunyai fungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Pembangunan kepribadian adalah suatu lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik, akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Siswa merupakan sosok manusia mudah yang sedang tumbuh kepribadiannya, apabila dalam lingkungan sekolah terdapat suasana yang tertib, teratur, tenang dan tenang maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian adalah suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak berbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- d. Pemaksaan adalah disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan ada pula yang muncul karena adanya pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan, kemajuan dan pengembangan dirinya. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- e. Hukuman adalah tata tertib sekolah biasanya hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Ancaman hukum/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif bahwa disiplin belajar berfungsi sebagai pendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru dan bagi para siswa, serta peraturan yang lain, yang dapat dianggap penting. Kemudian diterapkan secara konsisten dan konsisten. Dengan demikian yang aman, tenang, tentram, tertib dan erat.

Menurut Hurlock (1970: 74) mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diterapkan kelompok sosial mereka.

Gunarsa (1990) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar anak adalah disiplin belajar. Rendahnya hasil belajar merupakan kegagalan dalam belajar, sebaliknya tingginya hasil belajar menunjukkan keberhasilan

proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan disiplin belajar. Hasil belajar yang baik akan dicapai bila disiplin belajar juga tinggi.

Menurut Rahardjo (2003) apabila individu atau peserta didik berperilaku disiplin atau bersedia menaati segala peraturan (tata tertib) yang ada dalam kegiatan belajar, merupakan suatu modal dasar yang sangat penting dalam menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa : a) disiplin merupakan jembatan untuk menuju kesuksesan, b) hubungan disiplin belajar dan hasil belajar bersifat psikologis, artinya dengan melakukan disiplin belajar, timbul rasa aman dan tenang dalam diri anak didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar baik di rumah maupun di sekolah, c) disiplin belajar akan menghasilkan prestasi yang baik dengan bentuk hasil penilaian tertinggi yang merupakan kebanggaan bagi setiap anak didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September di SMA Negeri 10 Kendari Tahun Ajaran 2016/2017 pada semester ganjil.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yakni penelitian yang dimaksudkan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel tanpa ada upaya untuk mengetahui variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, satu variabel bebas atau independent yaitu disiplin belajar (X) dan (Y) satu variabel terikat

atau dependent yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 5 kelas paralel yaitu kelas X₁ sebanyak 28 siswa, X₂ 26 siswa, X₃ 27 siswa, X₄ 25 siswa, dan X₅ 26 siswa dengan jumlah siswa sebanyak 132 orang.

Arikunto (1998: 217), mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga dapat dikatakan dengan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 15-25% atau lebih. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian mengambil 25% dari populasi masing-masing kelas X₁ dan X₂ sehingga diperoleh ukuran sampel 30 orang dari 132 orang keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif hasil penelitian

Deskripsi data penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai tiap-tiap variabel penelitian yakni disiplin belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y).

1. Disiplin Belajar

Data variabel disiplin belajar siswa diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala 1 sampai 4, sehingga skor tertinggi setiap pertanyaan adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Ada 30 responden (siswa) Besarnya skor disiplin belajar siswa nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 75. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh

sebesar 70,3 dan standar deviasi sebesar 4,48.

2. Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 20 butir pertanyaan secara teoritik nilai tertinggi dari tes hasil belajar adalah 100 dan terendah adalah 0. Bahwa dari 30 responden (siswa) yang diteliti dalam penelitian ini, berada pada nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran geografi 77,1 dan standar deviasi sebesar 7,33.

Persyaratan Analisis

a. Analisis dekriptif

Analisis dekriptif berfungsi untuk mendeskripsikan hasil jawaban responden pada masing-masing variabel. Dari hasil analisis hasil belajar geografi di SMAN 10 Kendari terlihat pada tabel 9. Dibawah ini :

Tabel 1.1 Hubungan antara disiplin belajar di sekolah dengan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA negeri 10 Kendari

No.	Disiplin belajar siswa (X)	Hasil belajar siswa (Y)
1	62	65
2	65	70
3	70	75
4	72	80
5	74	75
6	72	80
7	70	70
8	74	80
9	71	75
10	74	85
11	75	80
12	75	80
13	73	75
14	70	80
15	75	80
16	70	85
17	71	75
18	70	75

19	75	70
20	65	70
21	75	75
22	72	85
23	65	70
24	73	85
25	71	80
26	70	70
27	70	80
28	65	70
29	73	90
30	75	85

Data Diolah tahun 2016/2017

Dari table diatas mengemukakan deskripsi hasil penelitian berdasarkan hasil instrumen penelitian disiplin belajar dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Kendari selaku sampel penelitian. Data yang dideskripsikan merupakan acuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai Hubungan Antara Disiplin Belajar disekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. Deskripsi hasil penelitian ini adalah analisis deskripsi disiplin belajar yaitu mendeskripsikan sampel dari skor angket disiplin belajar yang diambil dari siswa di SMA Negeri 10 Kendari. hasil analisis deskripsi (lampiran 7) menunjukkan disiplin belajar merentang dari skor 62 (skor rendah) sampai dengan 75 (skor tinggi) dengan rata-rata 70,3 dan standar deviasi sebesar 4,480. Dan hasil analisis deskripsi hasil belajar geografi mempunyai rentang 65 (skor rendah) dan 90 (skor tinggi) dengan rata-rata 77,1 dan standar deviasi sebesar 7,337.

b. Analisis Statistik Inferensial

1. Pengujian Normalitas Data

Ujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Setelah uji Chi-Kuadrat pada data disiplin belajar, diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 6,981$ (lampiran 8). Jika nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $db = k-3$ atau $X_{tabel} = 7,815$, maka nilai $X^2_{hitung} = 6,981 < \text{nilai } x_{tabel} = 7,815$ dengan demikian, data disiplin belajar berdistribusi normal.

2. Pengujian hipotesis

a. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10, diperoleh koefisien korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kendari sebesar 0,62 yaitu termasuk dalam kategori kuat. hal ini menyatakan menurut Prof Sugiono (2007) dalam pengkategorian korelasi. Nilai tersebut bila dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,374$ pada taraf signifikan

5% dengan nilai $N = 30$, maka nilai $r_{hitung} = 0,62 >$ nilai $r_{tabel} = 0,374$ sehingga dapat dinyatakan bahwa harga hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kendari tergolong kuat.

b. Uji-t

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar siswa maka dilakukan uji-t. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan d.b = $n-2$ sehingga nilai t_{tabel} yang di bandingkan dengan nilai t_{hitung} adalah nilai kritis t dengan d.b = 28 ($t_{tabel} = 2,048$). Oleh karena nilai $t_{hitung} = 4,1814 >$ nilai $t_{tabel} = 2,048$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada korelasi yang signifikan antara disiplin dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Kendari.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari berada pada rentang dari skor 62 (skor rendah) sampai dengan 75 (skor tinggi) dengan rata-rata 70,3 dan standar deviasi sebesar 4,481. Dan hasil analisis deskriptif hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari mempunyai rentang 65 (skor rendah) sampai dengan 90 (skor tinggi) dengan rata-rata 77,1 dan standar deviasi sebesar 7,337.

Berdasarkan uji Chi-Kuadrat pada data disiplin belajar, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 6,981$ (lampiran 8). Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan db = K-3 atau $\chi^2_{tabel} = 7,815$, maka nilai $\chi^2_{hitung} = 6,981 <$ nilai $\chi^2_{tabel} = 7,815$ dengan demikian, data disiplin distribusi normal.

Melalui perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,13. Bila hasil tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,62$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$.

Maka $r_{hitung} = 0,62 >$ $r_{tabel} = 0,374$ sehingga hasil ini kemudian mengisyaratkan bahwa ada korelasi yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Kendari. Dari nilai korelasi (r) yang memperoleh nilai sebesar 0,62 sedangkan nilai koefisien determinasi dari (r^2) adalah sebesar 0,3844. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,38% hasil belajar pada mata pelajaran geografi ditentukan oleh disiplin belajar siswa.

Untuk mengetahui apakah hubungan variabel disiplin belajar dan hasil belajar siswa maka dilakukan uji-t. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan d.b = $n-2$, sehingga nilai t_{tabel} yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} adalah nilai kritis t dengan d.b = 28 ($t_{tabel} = 2,048$). Oleh karena nilai $t_{hitung} = 4,1814 >$ nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka H_0 ditolak. dengan demikian berarti ada korelasi yang signifikan antara disiplin dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Kendari.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat korelasi yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar di SMA Negeri 10 Kendari. Hubungan antara dua variabel ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar siswa maka semakin baik dan meningkat hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nursisto (2002: 78), masalah disiplin belajar siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini kerja keras dari berbagai pihak untuk

mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin belajar dan tata tertib sekolah tersebut pula dicegah dan ditangkal. Proses pembelajaran yang baik dalam hal ini adalah siswa harus mampu menerapkan disiplin belajar dalam diri maupun diluar dirinya, untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk dapat dan mampu memajukan sekolahnya sesuai dengan hasil yang ia peroleh yang dilihat dari prestasinya, salah satu faktor sekolah dikatakan telah maju dilihat dari proses disiplin belajar yang berada dalam sekolah tersebut karena disiplin belajar dapat mencerminkan perolehan hasil akhirnya yakni prestasi yang dimilikinya yakni perolehan akhir dari hasil belajarnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diupayakan secara optimal yang berpedoman secara prosedur metode penelitian agar diperoleh penelitian yang baik dan ilmiah, namun peneliti tetap menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan disebabkan oleh data variabel disiplin belajar siswa (X) diperoleh dengan menggunakan angket yang mampu mengungkapkan keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diuji secara empirik dan yang diambil sebagai instrumen peneliti butir-butir yang valid dan memiliki reabilitas yang tinggi, tetapi tetap ada keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang tidak dapat dikontrol dan diukur dengan variabel disiplin belajar siswa dalam penelitian ini adanya kemungkinan siswa tidak memberikan jawaban yang mereka alami, namun demikian peneliti sudah menyampaikan kepada responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang mereka alami. Oleh karena, itu peneliti dengan senang hati menerima saran dan kritik demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Kendari yaitu dimana $t_{hitung} = 4,1814 > t_{tabel} = 2,048$.
2. Nilai dari koefisien korelasi (r) yang diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} = 0,62 > t_{tabel} 0,374$ sedangkan nilai koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,3844 dan terdapat 38% hasil belajar siswa ditentukan oleh disiplin belajar siswa, maka terdapat korelasi yang kuat antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta
- Asmawati, 2011. *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Anak Dirumah (Usia 11-15 Tahun) Pada Desa Loghia Kecamatan Loghia Kabupaten Muna*. Skripsi, Universitas Halu Oleo.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdulrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak*

- Berkesulitan Belajar*: PT Rieneka Cipta. Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus. 1987. *Disiplin Belajar* [Online]. Tersedia pada situs: <https://aersmile159.wordpress.com/elearning/pembelajaran/pengertian-dan-hakikat-disiplin-belajar.html>.
- Bloom Ahiri. 2007. http://en.wikipedia.org/wiki/Bloom's_Taxonomy#Cognitive.
- Depdikbud, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah. 2000. *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 1999.
- Gagne, Briggs. 1997. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne dan Berliner. 1984. *Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. (Online) <http://www.maziatul.com/2009/07/teori-belajar-behavioristik-dan.html>. (diakses pada tanggal 27 Februari 2011).
- Gagne Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunarsa. 2004. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hamilton. 2000. "Tes Kemampuan Belajar". <http://www.orgenestonga.blogspot.com/2011/03/pengertian-hasil-belajar.html>.
- Howard Kingsley. (1998). *Definisi Hasil Belajar*. Diakses (diunduh) dari http://www.infogue.com/viewstory/2009/06/13/hasil-belajar_pengertian-dan-definisi-/?url=http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-defmisi.html pada tanggal 20 Nopember 2012.
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Zanafa Publisng.
- Hurlock, Elizabeth. 1970. *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta. - See more at: <http://www.indotesis.com/pengertian-unsur-dan-cara-menanamkan-disiplin/#sthash.Yq8g8Okn.dpuf>.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kingsley Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Munawan, I. (2009). *Hasil Belajar*. [Online]. Tersedia pada situs: <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar->

pengertian-dan-
definisi.htm1[24july 2012]

- Raharjo, Budi. 2003. *Managemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Syafruddin. 2005. *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Edukasi. No. 2. Hal 79 –85. FIP. Universitas Negeri Makasar.
- Sanjaya, Wina, 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Sudjana.2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*.<https://rimaferdiah.wordpress.com/2012/12/15/diisiplin-konstruktif-untuk-a> Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Singgi. 1985. *Tujuan Utama Disiplin Belajar* [Online]. Tersedia pada situs: ud/html.
- Sujono. 1998. *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman .2001. *Upaya Optimalkan Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.